

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi, Daerah Provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah Provinsi, daerah Kabupaten, dan daerah Kota mempunyai Pemerintahan Daerah yang diatur dengan Undang-Undang. Perangkat Daerah dibentuk oleh masing-masing Daerah berdasarkan pertimbangan karakteristik, potensi, dan kebutuhan Daerah. Organisasi Perangkat Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah setempat dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah, dan Pengendalian organisasi perangkat daerah dilakukan oleh Pemerintah Pusat untuk Provinsi dan oleh Gubernur untuk Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Formasi dan persyaratan jabatan perangkat daerah ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, implementasi penataan kelembagaan perangkat daerah menerapkan prinsip-prinsip organisasi, antara lain visi dan misi yang jelas, pelembagaan fungsi staf dan fungsi lini serta fungsi pendukung secara tegas, efisiensi dan efektifitas, rentang kendali serta tata kerja yang jelas. Hal ini dimaksudkan memberikan arah dan pedoman yang jelas kepada daerah dalam menata organisasi yang efisien, efektif, dan rasional sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan daerah masing-masing serta adanya koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi serta komunikasi kelembagaan antara pusat dan daerah.

Organisasi itu sendiri adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Bila organisasi sehat, bagian-bagian yang interpenden bekerja dengan cara yang sistematis untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Pace, 2006:17).

Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi seperti lembaga pemerintahan, komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Kegiatan komunikasi pada suatu lembaga pemerintahan ini dapat berupa suatu kegiatan juga tugas ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka usaha mencapai kemajuan dan dapat mengembangkan pemerintahan daerah. Proses komunikasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan pengawasan, dan penyelenggaraan peraturan perundang-undangan.

Berbagai isu global dan nasional yang perlu dipertimbangkan dalam menyelesaikan isu yang bersifat lokal dan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi Jawa Barat antara lain kemiskinan, penataan ruang dan lingkungan hidup, pertumbuhan dan pemerataan pembangunan, terbatasnya kesempatan kerja, mitigasi bencana serta kesenjangan sosial. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan penguatan kepemimpinan yang didukung oleh rakyat dan aspek politis.

Isu strategis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau yang belum dapat diselesaikan pada periode 5 (lima) tahun sebelumnya serta memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, akan diatasi secara bertahap isu-isu ini mencakup aksesibilitas dan mutu

pelayanan pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan masyarakat, ketersediaan dan pelayanan infrastruktur, penanganan kemiskinan dan pengangguran, penanganan bencana alam, pengendalian lingkungan hidup, penanganan ketenagakerjaan, pemerintahan dan politik, pengendalian kependudukan, pemberdayaan ekonomi, apresiasi budaya daerah dan pemerintahan otonom.

Proses komunikasi yang dilakukan di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga pemerintahan yang melakukan tugas perundang-undangan adalah pengelolaan dan penyebarluasan informasi mengenai rancangan peraturan daerah mengenai anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten yang diajukan oleh Kepala Daerah, sehingga orang akan merasa bersimpatik dan berusaha untuk mematuhi suatu peraturan yang ada dengan memanfaatkan sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sebagai lembaga acuan untuk mematuhi peraturan tersebut. Selain itu juga, proses komunikasi dilakukan untuk menciptakan citra baik lembaga pemerintahan di Indonesia di mata umum. Berdasarkan hal tersebut.

Keunikan pada proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat pertama adalah setiap pegawai dalam kinerjanya sangat akrab dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang ditentukan berdasarkan jam kerja, waktu istirahat dan berkumpul selepas pulang. Penciptaan komunikasi interpersonal dari semua pegawai secara tatap muka dan secara langsung berbicara mengenai tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan. Alasan membangun komunikasi interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai serta memperlancar

kegiatan karena dengan komunikasi tersebut penyampaian informasi semakin efektif. Menurut Joseph A. Devito sebagai berikut:

Tujuan komunikasi interpersonal adalah membentuk atau membangun hubungan yang berarti. Setiap orang menyadari bahwa hubungan yang dilakukannya bukanlah hubungan tanpa arti dan tujuan. Hubungan yang dilakukannya harus berlanjut kedalam bentuk yang lebih berarti sesuai dengan yang diharapkan. (DeVito, 2007: 263)

Tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pegawai di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat adalah membentuk atau membangun hubungan yang berarti diantara. Setiap pegawai menyadari bahwa hubungan yang dilakukannya bukanlah hubungan tanpa arti dan tujuan. Hubungan yang dilakukannya harus berlanjut kedalam bentuk yang lebih berarti sesuai dengan yang diharapkan bagi setiap pegawai di sekretariat DPRD. Hal ini tentunya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani setiap pegawai. Komunikasi interpersonal yang dibangun pegawai bertujuan untuk mengubah sikap dan perilakunya semua tujuan tersebut pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap dan perilaku para pegawai itu sendiri.

Sementara keunikan dari proses komunikasi melalui media internet yaitu setiap pegawai senang dengan menggunakan *internet* karena akses informasi yang disebarkan kepada masyarakat sangat mudah dan cepat. Media *internet* menjadi lebih mudah untuk pemakaian instansi pemerintahan seperti sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat karena akses informasi mengenai laporan kegiatan yang dilakukan dewan semakin cepat diterima oleh masyarakat yang saat ini hampir mayoritas masyarakat menggunakan internet untuk kegiatan baik mencari informasi mengenai berita politik, budaya, ekonomi, hiburan dan lain sebagainya.

Media *internet* merupakan kumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dalam sebuah jaringan. Disebut saling terhubung karena internet menghubungkan komputer dan jaringan-jaringan komputer yang berada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar. Semua jaringan yang terhubung ke internet dapat mengakses semua informasi yang disediakan di internet secara gratis (Hartley, 2005 : 92).

Proses komunikasi yang terjadi pada sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat pada saat menggunakan media *internet* dalam menyebarkan berita kegiatan dewan merupakan kombinasi dari ketiganya. Dalam komunikasi, teknologi komunikasi yang dasarnya adalah elektronika, mempunyai pemanfaatan yang luas dalam komunikasi antar manusia. Dalam komunikasi antar manusia, sedikitnya ada interaktifitas. Suatu interaktifitas adalah kemampuan untuk "berbicara" dengan pemakai sama saja seperti dua orang yang berbicara satu sama lainnya.

Sementara proses komunikasi sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui *brosur* yaitu sejenis publikasi cetakan yang terdiri dari beberapa lembar, biasanya tidak dijilid, isinya bermacam-macam informasi, penjelasan tentang sesuatu yang masih aktual atau hangat. Brosur merupakan sejenis publikasi cetakan yang terdiri atas beberapa lembar, tetapi tidak dijilid. Isinya bermacam informasi penjelasan tentang sesuatu yang masih hangat dan mutakhir, misalnya informasi-informasi tentang makanan vegetarian, makanan kesehatan dan lain sebagainya. "Brosur adalah barang cetakan umumnya digunakan dalam *Public Relation*, barang cetakan ditulis untuk menjelaskan pekerjaan, organisasi, dan membantu *Public Relation* menginformasikan suatu topik atau program tertentu." (Effendy, 2003:19)

Proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui media *brostur* biasanya yang dibahas tidak jauh beda di bandingkan dengan media *internet* hanya saja jika media *internet* melalui dunia maya sedangkan *brostur* dunia nyata di cetak lalu dibagikan kepada staff dan pihak luar untuk mengetahui struktural dari informasi yang di berikan oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Maka dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Melalui pendekatan studi kasus Robert K Yin, yang di mana analisisnya lebih di tekankan pada *single case multi level analysis* yang memfokuskan pada proses komunikasi interpersonal, proses komunikasi melalui media *internet* dan media *brostur*.

Adapun alasan penulis meneliti sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Hal itu dikarenakan, sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat tersebut mempunyai kasus dengan mulai banyaknya proses komunikasi yang berkembang di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat di mana hal tersebut mempunyai sisi keunikan bagi setiap pegawainya. Adapun sisi keunikan dalam sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, bisa di lihat dari banyaknya proses komunikasi yang dibangun pada saat bekerja, menciptakan kinerja pegawai yang kondusi dan efektif serta mempermudah penyebaran informasi mengenai tugas dan kinerja dewan komisi A sampai E untuk masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses komunikasi dilihat dari bentuk interpersonal di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana proses komunikasi melalui media internet di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana proses komunikasi melalui *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi dilihat dari bentuk interpersonal di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi melalui media internet di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui proses komunikasi melalui *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya manajemen komunikasi, serta memberikan aplikasi teoritis mengenai proses komunikasi pada suatu lembaga, karena dalam penelitian ini, masalah yang diangkat yaitu mengenai proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan dibahasnya masalah ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang-orang yang berada di sekretariat DPRD provinsi Jawa Barat mengenai pentingnya proses komunikasi, khususnya proses komunikasi di lembaga pemerintahan.

1.5 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, serta memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah hanya mengenai proses komunikasi yang terdapat pada sekretariat DPRD provinsi Jawa Barat dengan mengambil tiga poin yang dianggap penting, yaitu dengan cara komunikasi interpersonal, melalui media komunikasi internet dan yang terakhir melalui media brosur.

1.6 Pengertian Istilah

1. Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini

bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

2. Komunikasi interpersonal adalah suatu pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang dengan beberapa efek dan umpan balik yang berlangsung (Devito, 2007: 252). Komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur (Liliweri, 2004: 12).
3. Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain.
4. Brosur adalah buku kecil dan tipis yang berisi keterangan mengenai suatu hal atau kegiatan (Effendy, 2003:36)

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah landasan teori yang dijadikan sebagai titik tolak penelitian ini. Karena fungsinya begitu penting, maka penelitian ini mengemukakan beberapa hal yang akan menguatkan penelitian ini. Para ahli mendefinisikan istilah komunikasi secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* istilah ini bersumber pada kata *communis* yang berarti sama. “Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama” (Mulyana, 2001: 41). Carl I Hovland memberikan definisi komunikasi sebagai berikut: “Komunikasi adalah setiap tindakan yang

memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*comunicate*)” (Mulyana, 2001 : 62).

Menurut Harold Laswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *”Who Says What In Which Channel To Whom With That Effect”*, artinya, terdapat lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu sumber, pesan, media, penerima dan terakhir efek. Menurut paradigma Laswell, proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang atau simbol berupa bahasa, kiasan, syarat, gambar, warna dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu ”menerjemahkan” pikiran, perasaan komunikator kepada komunikan.
2. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sebagai media kedua, setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Effendy, 2003 : 28).

Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran dan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang atau simbol berupa bahasa, kiasan, syarat, gambar, warna dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu ”menerjemahkan” pikiran, perasaan komunikator kepada komunikan. Sementara komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sebagai media kedua, setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Dalam kaitan dengan permasalahan yang penulis teliti disini, dapat dijabarkan seperti komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan empat tujuan, antara lain :

1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3. Membentuk Dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal (Muhammad, 2004:165-168).

Meskipun setiap orang berhak mengubah topik dalam pembicaraan, akan tetapi didalam kenyataannya komunikasi interpersonal bisa saja didominasi oleh satu pihak misalnya komunikasi dosen-mahasiswa didominasi oleh dosen, komunikasi suami-istri didominasi oleh suami. Maka penelitian ini dimaksudkan

untuk mengungkap dominasi dalam komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Di dalam komunikasi interpersonal sering kali menganggap pendengaran dan penglihatan sebagai indera primer, padahal sentuhan dan penciuman juga sama pentingnya dalam menyampaikan pesan-pesan bersifat intim. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa komunikasi interpersonal sangat potensial dalam hal membujuk lawan bicara. Dalam konteks inilah komunikasi interpersonal mengambil peran penting hal ini dikarenakan adanya pengungkapan komunikasi verbal dan nonverbalnya.

Komunikasi interpersonal dikatakan lebih efektif dalam hal membujuk lawan bicara karena tanpa menggunakan media dalam penyampaian pesannya serta dapat langsung melihat reaksi dari lawan bicara. Komunikasi interpersonal sering dilakukan oleh semua orang dalam berhubungan dengan masyarakat luas. Dari pemaparan di atas, dapat digambarkan bahwa untuk mendapatkan data-data yang komprehensif, maka komunikasi interpersonal adalah satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengantarkan proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Sementara proses komunikasi melalui media internet sebagai teknologi komunikasi yang baru tidak bisa sepenuhnya menggantikan teknologi lama, tetapi ia mungkin menyebabkan teknologi lama mengambil peran baru. Contohnya, televisi tidak menggantikan radio, tetapi membawa radio ke sistem pemrograman yang baru, termasuk acara perbincangan dan format musik yang spesifik. Salah satu perubahan teknologi baru itu menyebabkan dipertanyakannya kembali

definisi komunikasi itu sendiri. Definisi komunikasi massa yang sebelumnya sudah cukup jelas, yaitu bisa didefinisikan dalam tiga ciri:

1. Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
2. Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
3. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar (Preston, 2008 : 76).

Tetapi Internet, newsgroups, mailing lists, perbincangan di radio yang mengundang telepon pendengarnya, World Wide Web, televisi kabel multi saluran, dan buku-buku yang melampirkan disket-disket komputer, yang tidak dapat dikategorikan secara mudah apakah mereka termasuk dalam komunikasi massa atau bukan. Saat ini media-media tersebut dikategorikan sebagai lingkungan media baru, dimana beberapa ciri lingkungan media baru adalah sebagai berikut :

1. Teknologi yang dahulu berbeda dan terpisah seperti percetakan dan penyiaran sekarang bergabung.
2. Kita sedang bergeser dari kelangkaan media menuju media yang berlimpah.
3. Kita sedang mengalami pergeseran dari mengarah kepuasan massa udiens kolektif menuju kepuasan grup atau individu.
4. Kita sedang mengalami pergeseran dari media satu arah kepada media interaktif (Suranto, 2004 : 27).

Perkembangan komunikasi melalui media internet yang sangat cepat akhirnya menjadi bagian terpenting dalam bidang ekonomi. Sekarang ini e-commerce (perdagangan lewat Internet) mulai berperan penting dalam hidup masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis tidak menjabarkan unsur efek, karena memang tidak mendalami mengenai efek yang ditimbulkan dari pesan yang

disampaikan, oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya mendalami unsur komunikator, pesan, media dan komunikan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



(Sumber : adopsi dari Robert K. Yin, 2008 : 72).

